



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Administrasi Publik**

*Terakreditasi Unggul*

*SK BAN-PT No.3765/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/VI/2022*

**Dampak Program Normalisasi Sungai Ciliwung**  
**Terhadap Warga Kelurahan Bukit Duri Di DKI Jakarta**

Skripsi

Oleh

Adhitama Arya Prakasa

6071801091

Bandung

2023



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Administrasi Publik Program Sarjana**

*Terakreditasi Unggul*

*SK BAN-PT No.3765/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/VI/2022*

**Dampak Program Normalisasi Sungai Ciliwung**  
**Terhadap Warga Kelurahan Bukit Duri Di DKI Jakarta**

Skripsi

Oleh

Adhitama Arya Prakasa

6071801091

Pembimbing

Maria Rosarie Harni Triastuti, S.IP., M.Si.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Administrasi Publik  
Program Studi Administrasi Publik Program Sarjana



**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Adhitama Arya Prakasa  
Nomor Pokok : 6071801091  
Judul : Dampak Program Normalisasi Sungai Ciliwung Terhadap Warga  
Kelurahan Bukit Duri di DKI Jakarta

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana

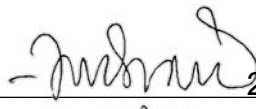
Pada Senin, 10 Juli 2023

Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

**Ketua sidang merangkap anggota**

Indraswari, M.A., Ph.D.

:  25072023  
- 0 -


**Sekretaris**

Maria Rosarie Harni Triastuti, S.IP., M.Si

:  25072023

**Anggota**

Prof. Pius Suratman Kartasasmita, Drs., M.Si., Ph.D. :

 25072023

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Adhitama Arya Prakasa  
NPM : 6071801091  
Program Studi : Administrasi Publik  
Judul : Dampak Program Normalisasi Sungai Ciliwung Terhadap  
Warga Kelurahan Bukit Duri Di DKI Jakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 20 Juni 2023



Adhitama Arya Prakasa

## ABSTRAK

Nama : Adhitama Arya Prakasa  
NPM : 6071801091  
Judul : Dampak Program Normalisasi Sungai Ciliwung Terhadap Warga Kelurahan Bukit Duri di DKI Jakarta

---

Judul penelitian ini adalah Dampak Program Normalisasi Sungai Ciliwung Terhadap Warga Kelurahan Bukit Duri di DKI Jakarta. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan mengenai Evaluasi Dampak Program Normalisasi Sungai Ciliwung di Kelurahan Bukit Duri, DKI Jakarta.

Penelitian ini menggunakan Teori Evaluasi Dampak dari Kenneth M. Dolbeare 1975 dengan menggunakan indikator yaitu Program, Objektivitas, Aktivitas, Kriteria Efektivitas, dan Dampak yang dikelompokkan menjadi Dampak Primer, Dampak Sekunder yang bersifat Disengaja, dan Tidak Disengaja. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam dengan Kepala RT Kelurahan Bukit Duri, Kepala RW Kelurahan Bukit Duri, Dinas PUPR BBWS dan 10 masyarakat Kelurahan Bukit Duri yang terdampak program, observasi dilakukan Di Kelurahan Bukit Duri, dan studi dokumen yaitu Surat Keputusan Gubernur Nomor 21 Tahun 2014 dan Dokumen Kementerian PUPR Tentang Metode Pelaksanaan Normalisasi Kali Ciliwung Paket 3.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Normalisasi Sungai Ciliwung Terhadap Warga Kelurahan Bukit Duri di DKI Jakarta memiliki dampak Intended Impact yaitu mengurangi banjir di Kelurahan Bukit Duri, kawasan Sungai Ciliwung yang tertata, dan meningkatnya pendapatan masyarakat. Adapun Unintended Impactnya adalah relokasi masyarakat dengan fasilitas yang kurang baik dan rendahnya kesadaran untuk menjaga sungai ciliwung.

***Kata Kunci: Program Normalisasi Sungai, Evaluasi Dampak Program, Masyarakat Kelurahan Bukit Duri***

## ABSTRACT

*Name* : Adhitama Arya Prakasa  
*NPM* : 6071801091  
*Title* : *Impact of the Ciliwung River Normalization Program on Residents of the Bukit Duri Village in DKI Jakarta*

---

*The title of this research is the Impact of the Ciliwung River Normalization Program on Residents of the Bukit Duri Village in DKI Jakarta. The purpose of this study is to describe the Impact Evaluation of the Ciliwung River Normalization Program in Bukit Duri Village, DKI Jakarta.*

*This study uses the Impact Evaluation Theory of Kenneth M. Dolbeare 1975 by using indicators namely Program, Objectivity, Activities, Effectiveness Criteria, and Impacts which are grouped into Primary Impacts, Secondary Impacts that are Intentional, and Unintentional. The research method used was qualitative with in-depth interview data collection techniques with the Head of the RT of Bukit Duri Village, the Head of RW of the Bukit Duri Village, the PUPR BBWS Service and 10 residents of the Bukit Duri Village who were affected by the program, observations were made in the Bukit Duri Village, and document studies, namely letters Governor's Decree Number 21 of 2014 and Ministry of Public Works and Public Housing Documents about Method for Implementation of Package 3 Ciliwung River Normalization.*

*The results of this study indicate that the implementation of the Ciliwung River Normalization Program for Residents of the Bukit Duri Village in DKI Jakarta has an Intended Impact, namely reducing flooding in the Bukit Duri Village, an orderly Ciliwung River area, and increasing people's income. The Unintended Impact is relocating people with poor facilities and low awareness of protecting the Ciliwung River.*

***Keywords: River Normalization Program, Program Impact Evaluation, Bukit Duri Village Community***

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan seminar proposal yang berjudul **“Dampak Program Normalisasi Sungai Ciliwung Terhadap Warga Kelurahan Bukit Duri Di DKI Jakarta”**. Adapun penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat demi menempuh gelar sarjana dalam program studi Ilmu Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan.

Maka, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam membantu penulis menyelesaikan penelitian, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Mangadar Situmorang, Ph.D. selaku Rektor Universitas Katolik Parahyangan Bandung.
2. Bapak Pius Sugeng Prasetyo, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak Trisno Sakti Herwanto, S.IP., MPA selaku Kepala Program Studi Ilmu Administrasi Publik.
4. Ibu Maria Rosarie Harni Triastuti S.IP.,M.Si. selaku dosen wali dan juga dosen pembimbing yang selalu memberi penulis waktu, ilmu, kritik, saran dan motivasi dalam proses penelitian. Semoga Ibu Maria selalu dalam kondisi sehat dan selalu memiliki kesempatan untuk berbagi ilmu.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik Universitas Katolik Parahyangan yang dengan tulus memberikan dan memberikan pembelajaran baik itu materi dan moral kepada saya.
6. Almarhum Ayah Agus Rusyadi dan Ibu Yuyun Yuniarti selaku orang tua dari penulis yang selalu membimbing penulis dari kecil hingga besar, yang selalu memberikan semangat, doa, kasih sayang dan dukungan penuh baik dari moral dan materil. tanpa adanya mereka saya tidak akan bisa mencapai pada titik ini untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini

7. Agrivina Putri Priliani selaku tunangan penulis yang selalu mendengarkan keluh kesah, memotivasi penulis, memberi saran dan pendapat kepada penulis, dan juga yang selalu ada untuk penulis dalam situasi apapun.
8. Andhika Pratama, Ardhitia Prawira dan Muhammad Mahdy selaku saudara kandung dari penulis, terimakasih sudah memberi kritik, saran, motivasi dan semua dukungan internal dan eksternal, terimakasih sudah menjadi Kakak dan Adik yang selalu ada untuk penulis.
9. Sahabat-sahabat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih sudah hadir dalam hidup penulis.

Akhir kata, penulis panjatkan doa kepada Allah SWT semoga segala bentuk amal kebaikan semua pihak yang sudah terlibat untuk membantu selama proses penulisan skripsi ini diberikan balasan yang berlipat oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun dan akan pastinya sangat bermanfaat bagi penulis.

Bandung, 23 Juni 2023

Adhitama Arya Prakasa



## DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	17
1.1. Latar Belakang	17
1.2. Identifikasi Masalah	29
1.2.1. Masyarakat Kelurahan Bukit Duri yang Direlokasi Akibat Terkena Dampak Program Normalisasi Ciliwung Menjadi Jauh Dari Pekerjaannya	30
1.2.2. Pembangunan Jalan Inspeksi Di Kelurahan Bukit Duri Menyebabkan Kemacetan	31
1.2.3. Pelaksanaan Program Normalisasi Sungai Ciliwung di Kelurahan Bukit Duri Mengurangi Banjir dan Kawasan Sungai Ciliwung yang Lebih Tertata	32
1.2.4. Relokasi Ke Rusunawa Bebek Dengan Fasilitas Kurang Baik	34
1.2.4.1. Rusunawa Bebek Jauh dari Fasilitas Publik	34
1.2.4.2. Adanya Biaya Sewa Perbulan	36
1.2.5. Masih Banyak Masyarakat Kelurahan Bukit Duri yang Membuang Sampah Ke Sungai Ciliwung	36
1.3. Rumusan Masalah	37
1.4. Pertanyaan Penelitian	37
1.5. Tujuan Penelitian	38
1.6. Manfaat Penelitian	39
1.7. Sistematika Penulisan	40
BAB II LANDASAN TEORI	42
2.1. Kebijakan Publik	42
2.2. Pendekatan Kebijakan Publik	44
2.3. Evaluasi Kebijakan	46
2.3.1. Evaluasi	46
2.3.2. Evaluasi Kebijakan Publik	47
2.3.3. Kriteria Evaluasi	50
2.3.4. Prosedur Evaluasi	51
2.3.5. Tipe-Tipe Evaluasi Kebijakan	53
2.3.6. Pendekatan Evaluasi Kebijakan Publik	56
2.4. Evaluasi Dampak Kebijakan	59
2.5. Teori Evaluasi Dampak Kebijakan Publik	62
2.5.1. Program	62
2.5.2. Objektivitas	63
2.5.3. Aktivitas	64

2.5.4. Kriteria Efektivitas Program	65
2.5.5. Ukuran Dampak Program	65
2.5.5.1. Dampak Primer	66
2.5.5.2. Dampak Sekunder	66
2.5.5.3. Dampak Sengaja	66
2.5.5.4. Dampak Tidak Disengaja	67
2.6. Penelitian Terdahulu	68
2.7. Model Penelitian	73
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	<b>76</b>
3.1. Tipe Penelitian	76
3.2. Peran Peneliti	78
3.3. Lokasi Penelitian	78
3.4. Sumber Data	79
3.5. Prosedur Pengumpulan Data	80
3.5.1. Wawancara	80
3.5.2. Observasi	81
3.5.3. Studi Dokumen	81
3.6. Analisis Data	82
3.7. Pengecekan Keabsahan Temuan	83
3.8. Operasionalisasi Konsep Penelitian	85
3.8.1. Program	85
3.8.2. Objektivitas	85
3.8.3. Aktivitas	86
3.8.4. Kriteria Efektivitas	87
3.8.5. Dampak	87
<b>BAB IV PROFIL PENELITIAN</b>	<b>90</b>
4.1. Sejarah Kelurahan Bukit Duri	90
4.2. Letak Geografis Kelurahan Bukit Duri	90
4.3. Alur Peta Sungai Ciliwung di Kelurahan Bukit Duri	91
4.4. Gambaran Wilayah Sungai Ciliwung	91
4.5. Program Normalisasi Sungai Ciliwung	98
4.5.1. Landasan Hukum Program Normalisasi Sungai Ciliwung	98
4.5.2. Metode Normalisasi Sungai Ciliwung	99
4.5.3. Alur SOP Normalisasi Sungai	101
4.5.4. Upaya Normalisasi Sungai Ciliwung	102
4.5.4.1. Pembangunan Jalan Inspeksi 6-8 meter	103
Pembangunan Jalan Inspeksi Sekitar Sungai Ciliwung	103
4.5.4.2. Pembuatan Tanggul	103

4.5.4.4. Memperkuat Tebing Sungai	104
4.5.4.5. Penataan Sekitar Sungai Ciliwung	104
4.5.4.6. Peningkatan Kapasitas Air	105
4.6 Data Jumlah Jiwa Terdampak	105
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	<b>106</b>
5.1. Analisis Evaluasi Dampak Program Normalisasi Sungai Ciliwung Di Kelurahan Bukit Duri	108
5.1.1. Program	108
5.1.2. Objektivitas	112
5.1.2.1. Memperbaiki Fungsi dan Mengembalikan Fungsi Sungai	112
5.1.2.2. Upaya Pengendalian Banjir	113
5.1.2.3. Penataan Kembali Kawasan Sekitar Sungai Ciliwung	115
5.1.3. Aktivitas	118
5.1.3.1. Mengembalikan Kondisi Lebar Sungai	118
5.1.3.2. Memperbesar Jalan Inspeksi	119
5.1.3.3. Mengeruk Kedalaman Sungai untuk Daya Tampung	121
5.1.3.4. Pembuatan Tanggul	122
5.1.3.5. Pembuatan Tebing di Sekitar Sungai	124
5.1.3.6. Pembangunan Stasiun Pompa Air dan Bendungan dari Hulu Sungai	127
5.1.3.7. Pembebasan Lahan dan Relokasi Masyarakat	131
5.1.4. Kriteria Efektivitas	134
5.1.4.2. Pembangunan Jalan Inspeksi Sepanjang 6-8 Meter	135
5.1.4.3. Peningkatan Kapasitas Tampung Air dari 200m <sup>3</sup> /dtk Menjadi 570m <sup>3</sup> /dtk	136
5.1.4.4. Pembuatan Tanggul dari Kayu Dolken dan Karung Pasir	137
5.1.4.5. Pembangunan Tebing Sepanjang 300 Meter dengan Tinggi 1,5 Meter	
5.1.4.6. Pembangunan Dua Bendungan Dry Dam dan Stasiun Pompa Air	140
5.1.4.7. Pembebasan Lahan dan Relokasi Masyarakat	
5.1.5. Ukuran Dampak Program	144
5.1.5.1. Dampak Primer yang Diharapkan (Primary Intended Impact)	145
5.1.5.2. Dampak Primer yang Tidak Diharapkan (Primary Unintended Impact)	147
5.1.5.3. Dampak Sekunder yang Diharapkan (Secondary Intended Impact)	153
5.1.5.4. Dampak Sekunder yang Tidak Diharapkan (Secondary	

Unintended Impact)	154
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	159
6.1. Kesimpulan	159
6.2. Saran	162
DAFTAR PUSTAKA	164
LAMPIRAN I	170
LAMPIRAN II	178

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Bencana di Indonesia	17
Gambar 1.2. Jumlah Penduduk DKI Jakarta 2012-2022	19
Gambar 1.3. Kepadatan Pemukiman di DKI Jakarta	21
Gambar 1.4. Pemukiman Warga di Bantaran Sungai	22
Gambar 1.5. Pemukiman Warga di Bantaran Sungai	22
Gambar 1.6. Wilayah Sungai Ciliwung Permukiman	24
Gambar 2.1. Jenis-Jenis Evaluasi	51
Gambar 2.2. Model Evaluasi Dampak Kebijakan Publik	60
Gambar 4.1. Alur Peta Sungai Ciliwung di Kelurahan Bukit Duri	88
Gambar 4.2 Peta Wilayah Sungai Ciliwung	89
Gambar 4.3 Progres Normalisasi Sungai Ciliwung	94
Gambar 4.4 Peta Normalisasi Sungai Ciliwung	95
Gambar 4.5. Alur SOP Normalisasi Sungai	98
Gambar 4.6. Lingkup Upaya Normalisasi Sungai Ciliwung Pembangunan Jalan Inspeksi Sekitar Sungai Ciliwung	100
Gambar 4.8. Pembuatan Tanggul Sekitar Sungai Ciliwung	100
Gambar 4.9. Perkuatan Tebing Sungai Ciliwung	101
Gambar 4.10. Penataan Sekitar Sungai Ciliwung	101
Gambar 4.11 Peningkatan Kapasitas Air	102
Gambar 5.1 Skema Master Plan Pengendalian Banjir DKI Jakarta	108
Gambar 5.2 Skema Sistem Makro Pengendalian Banjir DKI Jakarta	111
Gambar 5.3 Penataan Kawasan sekitar Sungai Ciliwung di Kelurahan Bukit Duri	113
Gambar 5.4. Skema Pembersihan Lokasi Lahan	113
Gambar 5.5 Skema Pembuatan Jalan Inspeksi	116

Gambar 5.6. Jalan Inspeksi di Kelurahan Bukit Duri	117
Gambar 5.7. Pengerukan Sungai di Kelurahan Bukit Duri	118
Gambar 5.8. Skema Gambar Pembuatan Tanggul di Sungai Ciliwung	120
Gambar 5.9. Pembangunan Tanggul di Kelurahan Bukit Duri	121
Gambar 5.10. Skema Gambar Pembuatan Tebing di Sungai Ciliwung	122
Gambar 5.11. Tebing di Sekitar Sungai Ciliwung di Kelurahan Bukit Duri	123
Gambar 5.12. Skema Maket Bendungan Ciawi dan Bendungan Sukamahi	125
Gambar 5.13. Stasiun Pompa Air di Kelurahan Bukit Duri	128
Gambar 5.14 Alur Pembongkaran Bangunan di Bantaran Sungai Ciliwung	130
Gambar 5.15 Kondisi Lebar Sungai Ciliwung di Kelurahan Bukit Duri	132
Gambar 5.16 Jalan Inspeksi di Kelurahan Bukit Duri	133
Gambar 5.17. Tanggul di Kelurahan Bukit Duri	135
Gambar 5.18. Tebing di Kelurahan Bukit Duri	137
Gambar 5.19. Setelah dilakukan Relokasi dan Pembebasan Lahan Sungai Ciliwung di Kelurahan Bukit Duri	140

#### **DAFTAR TABEL**

Tabel 5.1. Dampak Bendungan Dry Dam Ciawi dan Sukamahi	139
--	-----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

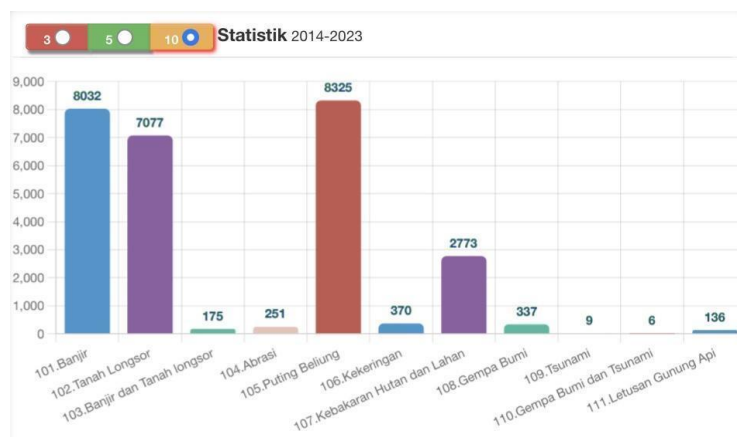
Bencana banjir adalah salah satu jenis bencana alam yang secara rutin terjadi di Indonesia. Menurut analisis Aqeduct Global Flood Analyzer, Indonesia menduduki peringkat keenam di dunia dalam hal jumlah populasi yang terdampak oleh banjir, dengan sekitar 640.000 orang yang terkena dampak setiap tahunnya. Data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menunjukkan bahwa banjir merupakan jenis bencana yang paling sering terjadi di Indonesia, dengan 464 kejadian banjir setiap tahun.

Terdapat tiga faktor utama yang menjadi penyebab utama banjir yang sering terjadi di Indonesia. Pertama, berkurangnya tutupan pohon atau deforestasi, yang mengakibatkan tanah kehilangan kemampuan untuk menyerap air secara efektif. Kedua, cuaca ekstrem seperti hujan lebat yang terjadi dalam periode waktu yang singkat, dapat menyebabkan limpahan air yang tidak bisa diserap oleh tanah dengan cepat. Faktor ketiga adalah kondisi topografis Daerah Aliran Sungai (DAS). Indonesia memiliki banyak sungai besar dan sistem drainase yang kompleks. Jika DAS tidak optimal dalam mengalirkan air, terutama dalam situasi curah hujan yang tinggi, maka akan meningkatkan risiko terjadinya banjir.

Data tentang bencana yang terjadi di Indonesia terus berkembang setiap tahunnya. Pemerintah dan berbagai lembaga terkait terus melakukan upaya dalam hal mitigasi bencana, pengembangan infrastruktur yang tahan bencana, dan peningkatan kesadaran masyarakat akan tindakan pencegahan dan tanggap darurat dalam menghadapi bencana.<sup>1</sup>

Gambar 1.1

Data Bencana di Indonesia



Sumber: Pusat Data Informasi dan Komunikasi Kebencanaan (Pusdatinkom),  
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Salah satu provinsi yang terkenal akan banjirnya di Indonesia adalah Provinsi DKI Jakarta. Kota Jakarta dikenal sebagai kota yang sangat sering mengalami banjir. Secara geografis, DKI Jakarta merupakan dataran rendah yang berada di antara hulu sungai dan pesisir. DKI Jakarta juga dikelilingi oleh 13 sungai dan kali dari wilayah lain yang kota Jakarta, antara lain Kali Cakung, Jati Kramat, Buaran, Sunter, Cipinang, Baru Timur, Ciliwung,

<sup>1</sup> Sulaeman, Dede. Penyebab Banjir di Indonesia dan Bagaimana Mencegahnya, <https://wri-indonesia.org/id/wawasan/3-faktor-utama-penyebab-banjir-di-indonesia-dan-bagaimana-mencegahnya>, diakses pada 26 Maret 2023



Baru Barat, Krukut, Grogol, Pesanggrahan, Angke dan Mookervart.<sup>2</sup> Maka banjir yang terjadi di Kota Jakarta berasal dari:

1. Banjir Hujan Lokal yaitu hujan yang terjadi dengan intensitas yang tinggi dengan durasi yang lama di wilayah Jakarta sehingga air tersebut tidak tertampung maka akan meluap dan menyebabkan banjir.
2. Banjir Kiriman yaitu banjir yang terjadi di daerah hulu yang akan mengalir melalui sungai ke Kota Jakarta yang kemudian meluap dan mengakibatkan banjir.
3. Banjir Rob yaitu banjir karena pasang air laut yang biasanya terjadi di pesisir atau tepi laut Jakarta.<sup>3</sup>

Faktor yang sangat mempengaruhi banjir di DKI Jakarta adalah keadaan padatnya penduduk. Kota Jakarta merupakan kota metropolitan yang memiliki pertumbuhan penduduk yang terus meningkat. Badan Pusat Statistik (BPS) memproyeksikan, jumlah penduduk DKI Jakarta mencapai 10,64 juta jiwa pada 2022. Jumlah tersebut meningkat 0,38% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 10,64 juta jiwa. Jumlah penduduk di ibu kota setara dengan 3,87% dari total populasi di Indonesia yang sebanyak 275,77 juta jiwa. Jumlah itu pun menjadi yang terbesar keenam

---

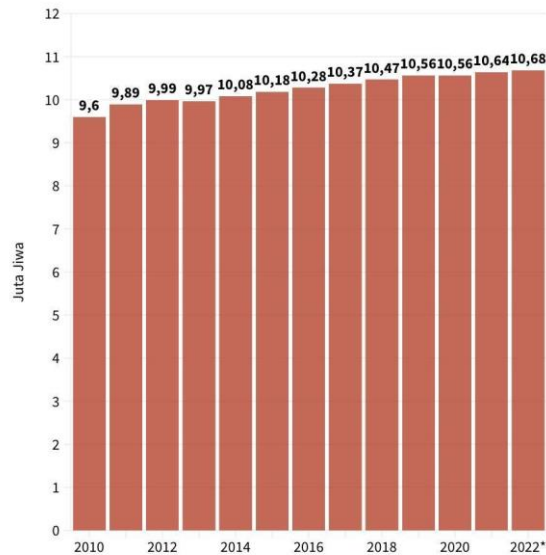
<sup>2</sup> Pusat Komunikasi Publik. DKI JAKARTA MILIKI 78 TITIK RAWAN BANJIR. <https://pu.go.id/berita/dki-jakarta-miliki-78-titik-rawan-banjir>, diakses pada 26 maret 2023

<sup>3</sup> Pantau Banjir Jakarta, Tentang Banjir Jakarta, <https://pantaubanjir.jakarta.go.id/bencana-jakarta>, diakses pada 17 maret 2023.

dari seluruh provinsi di Indonesia.<sup>4</sup> Berikut data perkembangan jumlah penduduk DKI Jakarta tahun 2012-2022

**Gambar 1.2.**

**Jumlah Penduduk DKI Jakarta 2012-2022**



Sumber: DataIndonesia.id (2022)

(<https://dataindonesia.id/varia/detail/jumlah-penduduk-jakarta-capai-1064-juta-jiwa-pada-2022>)

Jumlah populasi di DKI Jakarta memiliki dampak signifikan terhadap permintaan akan perumahan di provinsi tersebut. Sebagai pusat pertumbuhan ekonomi, DKI Jakarta memiliki daya tarik yang kuat bagi individu yang tinggal di sekitarnya untuk bermigrasi ke Jakarta, baik untuk mencari pekerjaan maupun mengakses berbagai fasilitas dan pelayanan yang tersedia. Hal ini menghasilkan tingginya permintaan akan tempat tinggal bagi para pekerja pendatang di Jakarta, baik dalam bentuk tempat

---

<sup>4</sup> Bayu, Dimas. Jumlah Penduduk Jakarta Capai 10,64 Juta Jiwa pada 2022. <https://dataindonesia.id/varia/detail/jumlah-penduduk-jakarta-capai-1064-juta-jiwa-pada-2022>

kos/kontrak maupun apartemen sewa. Akibatnya, jumlah penduduk yang tinggal di Jakarta melebihi jumlah penduduk yang secara resmi terdaftar sebagai penduduk Jakarta. Banyak individu yang berasal dari luar Jakarta memilih untuk menetap di sana karena peluang kerja dan kehidupan perkotaan yang lebih maju. Hal ini menciptakan kebutuhan akan perumahan yang terus meningkat di Jakarta.

Pemerintah setempat dan pengembang perumahan terus berupaya untuk memenuhi permintaan akan tempat tinggal di Jakarta dengan membangun rumah susun, apartemen, dan tempat hunian sewa lainnya. Selain itu, juga ada upaya dalam mengembangkan infrastruktur yang mendukung, seperti transportasi publik dan fasilitas umum lainnya, guna meningkatkan kualitas hidup penduduk di Jakarta. Namun, pertumbuhan populasi yang cepat juga memberikan tantangan dalam hal penyediaan layanan dasar seperti air bersih, sanitasi, dan infrastruktur pendukung lainnya. Oleh karena itu, penting untuk terus melakukan perencanaan yang baik dalam mengelola pertumbuhan penduduk dan memastikan ketersediaan perumahan yang memadai serta fasilitas publik yang memadai untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang tinggal di Jakarta.<sup>5</sup> Secara keseluruhan, luas wilayah Provinsi DKI Jakarta mencapai 661,23 km persegi, dengan jumlah total penduduk 11,25 juta jiwa pada Juni 2022.

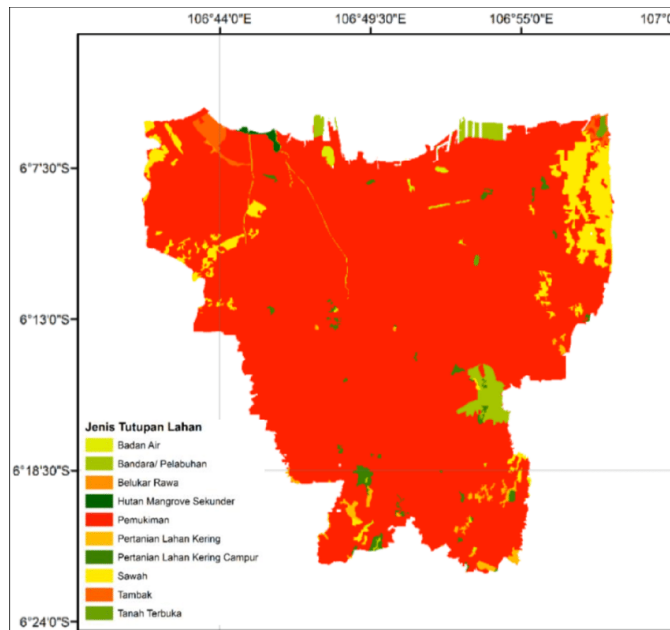
---

<sup>5</sup> Perkim, Profil PKP Daerah Khusus Ibukota Jakarta, <https://perkim.id/profil-pkp/profil-provinsi/profil-perumahan-dan-kawasan-permukiman-daerah-khusus-ibukota-jakarta/>, diakses pada 17 maret 2023

Artinya, kepadatan penduduk di Ibu Kota mencapai 17.013 jiwa/km persegi.<sup>6</sup> Berikut gambar kepadatan pemukiman penduduk di DKI Jakarta

**Gambar 1.3.**

**Kepadatan Pemukiman di DKI Jakarta**



Sumber: Majalah Globe (2019)

(Majalah Globe Volume 21 No.1 April 2019: 27-34)

Dikarenakan hal tersebut wilayah permukiman masyarakat DKI Jakarta menjadi sempit sehingga banyaknya masyarakat yang membangun rumah di sekitar bantaran sungai di Jakarta. Maka banyaknya sungai yang menjadi tercemar akan sampah rumah tangga yang dibuang ke sungai yang mengakibatkan terjadinya banjir saat musim hujan dan membuat debit air

<sup>6</sup> Budy, Viva. Jakarta Pusat Jadi Wilayah Terpadat di Ibu Kota per Juni 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/10/09/jakarta-pusat-jadi-wilayah-terpadat-di-ibu-kota-per-juni-2022>, diakses pada 26 Maret 2023

meningkat. Berikut contoh pemukiman masyarakat DKI Jakarta di sekitar bantaran sungai

**Gambar 1.4.**

**Pemukiman Warga di Bantaran Sungai**



Sumber: Dokumentasi Tirto.id (2016)

(<https://tirto.id/kepadatan-pemukiman-di-bantaran-ciliwung-bliD>)

**Gambar 1.5.**

**Pemukiman Warga di Bantaran Sungai**



Sumber : Dokumentasi Detik.com (2018)

(<https://news.detik.com/berita/d-3859862/saran-pakar-untuk-pemprov-dki-yang-ingin-air-sungai-jadi-bening>)

Salah satu sungai di DKI Jakarta yang memberikan dampak banjir besar di Jakarta adalah meluapnya sungai Sungai Ciliwung. Sungai Ciliwung menjadi salah satu sungai strategis di Indonesia dan ikon Jakarta. Membentang seluas 119 KM, dari hulu di Kabupaten Bogor berujung di Teluk Jakarta. Ciliwung sebagai pusat kehidupan masyarakat sekitar. Begitu banyak manfaat dari sumber air baku, irigasi, hingga aktivitas wisata.<sup>7</sup> Sungai Ciliwung dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan seperti sumber baku air minum, industri, perikanan, penggelontoran dan pertanian. Sebagai sumber baku air minum Sungai Ciliwung telah dimanfaatkan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bogor dan PDAM Pejompongan Jakarta juga untuk kegiatan industri dan lain-lain.<sup>8</sup> Namun kini Sungai Ciliwung telah tercemar.

Keadaan Sungai Ciliwung kini lebarnya sekitar 15-20 meter, penyempitan Sungai Ciliwung karena adanya pemukiman warga dan banyaknya bangunan liar yang berdiri di atas bibir sungai. Berikut adalah gambaran wilayah sungai Ciliwung yang kini dipenuhi oleh pemukiman masyarakat DKI Jakarta

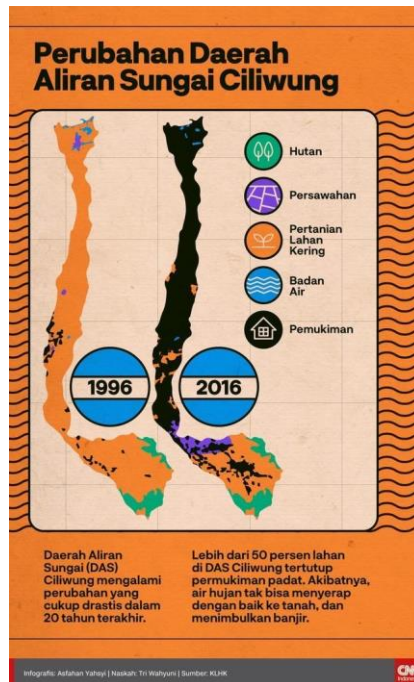
---

<sup>7</sup> Ditjen PPKL, Selamatkan dan Lestarkan yang Tersisa - PERINGATAN HARI CILIWUNG KE-9 TAHUN 2020, [https://www.menlhk.go.id/site/single\\_post/3377/selamatkan-dan-lestarikan-yang-tersisa-peringatan-hari-ciliwung-ke-9-tahun-2020](https://www.menlhk.go.id/site/single_post/3377/selamatkan-dan-lestarikan-yang-tersisa-peringatan-hari-ciliwung-ke-9-tahun-2020), diakses 17 maret 2023

<sup>8</sup> Hendrawan, Diana, "Kualitas Air Sungai Ciliwung Ditinjau Dari Parameter Minyak dan Lemak", *Jurnal Ilmu-ilmu Perairan dan Perikanan Indonesia*, Vol.15 No.2 (Desember, 2008), 85-93

Gambar 1.6.

### Wilayah Sungai Ciliwung Permukiman



Sumber: Infografis CNN Indonesia (2016)

(<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201111113711-23-568447/infografis-alih-fungsi-lahan-hijau-di-das-ciliwung>)

Kemudian saat ini, kapasitas debit air Sungai Ciliwung masih di bawah 300 meter kubik. Agar Jakarta bisa mitigasi banjir, maka sungai harus dilebarkan dan kapasitas air menjadi 500-600 meter kubik.<sup>9</sup> Kemudian jumlah limbah rumah, sampah, limbah industri, limbah ternak dan pencemaran dari pertanian yang masuk ke Ciliwung mencapai 54,4 ton BOD per hari. Padahal kemampuan sungai menampung beban limbah dan pencemaran hanya 9,29 ton BOD atau Biological Oxygen Demand per hari.

<sup>9</sup> Sari, Kurnia. Sungai Ciliwung Akan Dilebarkan hingga 50 Meter, <https://megapolitan.kompas.com/read/2016/05/19/17393811/sungai.ciliwung.akan.dilebarkan.hingga.50.meter>, diakses pada 17 maret 2023

Selain itu juga kapasitas atau daya tampung sungai Ciliwung tidak lagi memadai untuk menampung debit air. Dirjen Sumber Daya Air Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PU-PR) Mudjadi mengatakan, bahwa saat ini keadaan Sungai Ciliwung dikatakan tidak normal karena berbagai masalah tersebut. Maka dari itu pemerintah membuat Program Normalisasi Sungai Ciliwung yang mulai dikerjakan pada tahun 2013.

Program Normalisasi Sungai Ciliwung yang dilakukan sebagai bagian dari rencana induk sistem pengendalian banjir (flood control) di Jakarta yang dilakukan mulai dari hulu hingga ke hilir. Program normalisasi Sungai Ciliwung dilaksanakan berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 163 Tahun 2012 dan diperpanjang dengan Surat Keputusan Gubernur Nomor 21 Tahun 2014. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk mengembalikan Sungai Ciliwung ke kondisi normal dengan lebar antara 35-50 meter. Hal ini akan dilakukan melalui upaya perkuatan tebing sungai, pembangunan tanggul, dan pembangunan jalan inspeksi dengan lebar 6-8 meter di sepanjang sisi Sungai Ciliwung. Selain itu, kapasitas tampung aliran Sungai Ciliwung akan ditingkatkan dari 200 m<sup>3</sup>/det menjadi 570 m<sup>3</sup>/det. Seluruh kegiatan ini bertujuan untuk menanggulangi banjir yang sering terjadi di DKI Jakarta.

Selain upaya teknis di sepanjang sungai, juga akan dilakukan penataan kawasan di sekitar Sungai Ciliwung. Hal ini meliputi pengaturan tata ruang di sekitar sungai, seperti pengendalian pembangunan yang sesuai,



penghijauan, dan penataan kawasan permukiman yang memperhatikan faktor penanggulangan banjir. Dengan melakukan langkah-langkah tersebut, diharapkan bahwa aliran Sungai Ciliwung dapat berfungsi dengan optimal, mengurangi risiko banjir di DKI Jakarta, dan meminimalkan kerugian yang diakibatkan oleh banjir. Pemerintah dan pihak terkait akan terus melakukan pemantauan, perawatan, dan pemeliharaan terhadap sungai dan lingkungan sekitarnya guna menjaga keberlanjutan penanggulangan banjir dan meningkatkan kualitas hidup warga DKI Jakarta.<sup>10</sup> Normalisasi Sungai Ciliwung ini melintasi sejumlah kelurahan di DKI Jakarta yaitu Manggarai, Bukit Duri, Kebon Manggis, Kampung Melayu, Kampung Pulo, Kebon Baru, Bidara Cina, Cikoko, Cawang, Pengadegan, Rawajati, Cililitan, Gedong, Tanjung Barat, Balekambang, Pejaten Timur, Jagakarsa dan Pasar Minggu.<sup>11</sup>

Proyek normalisasi Sungai Ciliwung sejak tahun 2013-2017 itu baru rampung 16 kilometer dari target 33,69 kilometer secara keseluruhan. Banjir besar pada awal 2020 yang melanda wilayah normalisasi di kawasan Condet, Bukit Duri, dan Kampung Pulo, membuat proyek ini kembali dipertanyakan, dan tak pernah berjalan normal.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Ditjen SDA, Normalisasi Sungai Ciliwung Diharapkan Atasi Masalah Banjir DKI Jakarta, [https://sda.pu.go.id/berita/view/normalisasi\\_sungai\\_ciliwung\\_diharapkan\\_atasi\\_masalah\\_banjir\\_dki\\_jakarta](https://sda.pu.go.id/berita/view/normalisasi_sungai_ciliwung_diharapkan_atasi_masalah_banjir_dki_jakarta), diakses pada 17 maret 2023

<sup>11</sup> Ditjen SDA, Normalisasi Sungai Ciliwung untuk Pengendalian Banjir Jakarta, Ditargetkan Rampung Tahun 2024. Presiden Jokowi Tinjau Langsung Lokasi Pekerjaan, [https://sda.pu.go.id/berita/view/normalisasi\\_sungai\\_ciliwung\\_untuk\\_pengendalian\\_banjir\\_jakarta\\_ditargetkan\\_rampung\\_tahun\\_2024\\_presiden\\_jokowi\\_tinjau\\_langsung\\_lokasi\\_pekerjaan](https://sda.pu.go.id/berita/view/normalisasi_sungai_ciliwung_untuk_pengendalian_banjir_jakarta_ditargetkan_rampung_tahun_2024_presiden_jokowi_tinjau_langsung_lokasi_pekerjaan), diakses pada 17 maret 2023

<sup>12</sup> Hadi, Ryan. Normalisasi Ciliwung yang Tak Pernah Normal, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201110133827-20-568045/normalisasi-ciliwung-yang-tak-pernah-normal>

Salah satu kelurahan yang kini menjadi fokus pemerintah adalah Kelurahan Bukit Duri. Kelurahan Bukit Duri merupakan wilayah yang tergenang banjir dari luapan sungai Ciliwung yang cukup parah. Kelurahan bukit duri sering diterjang banjir karena belum diselesaikan masalah dari hulunya sehingga menjadi parah intensitas hujannya tinggi. Kemudian tanggul di kelurahan bukit duri belum selesai 100% melainkan baru 34% penyelesaiannya.<sup>13</sup> Kondisi Sungai Ciliwung sekitar kelurahan bukit duri sangat tercemar, baik oleh sampah padat maupun cair. Selain itu bantaran sungai tidak terawat akibat banyaknya tumpukan sampah dan rumah-rumah yang dibangun secara ilegal di sepanjang sisi sungai. Perumahan Bukit Duri memiliki sistem drainase yang tidak terencana dan tidak dikelola dengan baik.<sup>14</sup> Kemudian selain itu, kelurahan Bukit Duri saat banjir memiliki jumlah pengungsi terbanyak, contohnya saat banjir tahun 2013 sebanyak 2.645 orang yang ditempatkan di markas karang taruna dan terminal bus transjakarta<sup>15</sup>.

Sesuai dengan Data Kejadian Bencana Banjir pada Tahun 2013 yang diakses pada laman jakarta open data bahwa memang dapat dipastikan

---

<sup>13</sup> KPUPR, Meski Ada Kendala Lahan, Normalisasi Sungai Ciliwung Terus Dilanjutkan, <https://pu.go.id/berita/meski-ada-kendala-lahan-normalisasi-sungai-ciliwung-terus-dilanjutkan>, diakses pada 20 maret 2023

<sup>14</sup> Negara, Putera. Bukit Duri dan Kampung Pulo Lagganan Banjir Lantaran Drainase yang Buruk, <https://megapolitan.okezone.com/read/2017/02/18/338/1621732/bukit-duri-dan-kampung-pulo-lagganan-banjir-lantaran-drainase-yang-buruk>, diakses pada 20 maret 2023

<sup>15</sup>50 Kelurahan di DKI Terendam Banjir, Ribuan Warga Mengungsi, <https://www.bencana-kesehatan.net/index.php/13-berita/berita/1490-50-kelurahan-di-dki-terendam-banjir-ribuan-warga-mengungsi>

bahwa kelurahan Bukit Duri memiliki jumlah pengungsi yang paling banyak daripada kelurahan lainnya yang bisa dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 5.1 Tabel Jumlah Data Pengungsi Kekadian Bencana Banjir Sungai Ciliwung Tahun 2013

No.	Nama Kelurahan	Jumlah Pengungsi
1.	Bukit Duri	2.645 pengungsi
2.	Kebon Baru	0 pengungsi
3.	Gedong	0 pengungsi
4.	Manggarai	0 pengungsi
5.	Kebon Manggis	167 pengungsi
6.	Kampung Melayu	2000 pengungsi
7.	Cawang	2000 pengungsi
8.	Bidara Cina	1308 pengungsi
9.	Rawajati	729 pengungsi
10.	Cililitan	500 pengungsi
11.	Tanjung Barat	1134 pengungsi
12.	Balekambang	1238 pengungsi
13.	Pejaten Timur	60 pengungsi

Sumber : Jakarta Open Data Kejadian Bencana Banjir 2013 di DKI Jakarta<sup>16</sup>

Berdasarkan temuan diatas dapat diidentifikasi bahwa Program Normalisasi Sungai Ciliwung dapat diindikasi dengan menggunakan penerapan Teori Evaluasi

<sup>16</sup> Data Kejadian Bencana Banjir 2013 di DKI Jakarta, diakses pada <https://data.jakarta.go.id/dataset/rekap-banjir-bulan-februari-2016> pada tanggal 19 Juli 2023

Dampak dari Dolbeare. Fokus program normalisasi sungai Ciliwung adalah untuk melaksanakan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh program ini, kemudian untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan berbagai kegiatan program, selanjutnya berbagai kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan kriteria efektivitasnya, dan akhirnya adalah melihat dampak Program Normalisasi Ciliwung yang dikategorikan menjadi empat kategori yaitu dampak primer, dampak sekunder, dampak sengaja, dan dampak disengaja.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan oleh penulis, hasil pencarian data berupa wawancara mendalam, observasi dan studi dokumen, maka penulis memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

### **1.2.1. Masyarakat Kelurahan Bukit Duri yang Direlokasi Akibat Terkena Dampak Program Normalisasi Ciliwung Menjadi Jauh Dari Pekerjaannya**

Kelompok sasaran dari Program Normalisasi Sungai Ciliwung adalah masyarakat Kelurahan Bukit Duri yang memiliki tempat tinggal di bantaran sungai Ciliwung, hal tersebut mengakibatkan harus direlokasi ke rusun yang telah disediakan oleh pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat Kelurahan Bukit Duri mengatakan bahwa tempat tinggalnya yang ada di Bantaran Sungai Ciliwung terkena Program Normalisasi Sungai Ciliwung. Hal tersebut menyebabkan ia harus direlokasi ke salah satu Rusunawa Rawa yang telah difasilitasi oleh pemerintah yaitu

Rusunawa Rawa Bebek yang berlokasi di Jl. Rw. Bebek, RT.5/RW.1, Pulo Gebang, Kec. Cakung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat kelurahan bukit duri dikatakan bahwa:

*“Sebenarnya kalau untuk tempat tinggal tentu lebih baik dibandingkan waktu tinggal di bantaran sungai Ciliwung, tapi jauh banget dari pekerjaan saya, sekarang saya kalau ke tempat kerja harus 45 menit, kalau di tempat tinggal sebelumnya cuman 15 menit untuk sampai ke tempat kerjanya, terus karena jauh jadi kan saya harus naik angkutan umum dan itu tambah biaya lagi hampir dua kali lipat dibanding sebelumnya.”<sup>17</sup>*

### **1.2.2. Pembangunan Jalan Inspeksi Di Kelurahan Bukit Duri Menyebabkan Kemacetan**

Setelah dilakukannya pembangunan jalan inspeksi di sekitar Sungai Ciliwung di Kelurahan Bukit Duri, kini jalan inspeksi tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat umum bukan hanya masyarakat Kelurahan Bukit Duri. Kini jalan inspeksi tersebut digunakan sebagai akses publik dikarenakan jalannya yang kini sudah besar dan dapat dilalui oleh kendaraan roda empat. Sehingga banyaknya kendaraan yang melintas kelurahan tersebut, sehingga jalanan tersebut banyak digunakan menjadi lokasi parkir dan menyebabkan

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Rudi, tanggal 8 Mei 2023 di Kelurahan Bukit Duri pukul 14.22

macet. Berdasarkan wawancara dengan salah satu masyarakat Kelurahan Bukit Duri:

*“Sekarang karena sudah dibuat jalan di pinggir sungai terus jalannya juga lebar dan bagus jadi banyak kendaraan umum yang lewat juga tapi karena jalannya yang luas itu jadi banyak yang parkir di pinggir jalan tersebut dan menyebabkan macet.”<sup>18</sup>*

Disisi lain, pembangunan jalan inspeksi ini memberikan dampak positif ke sebagian masyarakat Kelurahan Bukit Duri. Dikarenakan kini jalan tersebut dilalui oleh kendaraan umum maka warung-warung yang ada di sekitar jalan inspeksi tersebut menjadi lebih ramai pembeli dibandingkan sebelumnya. Berdasarkan wawancara dengan salah satu masyarakat Kelurahan Bukit Duri:

*“Jalan tentu sekarang jadi bagus jadi banyak kendaraan umum yang lewat terus jadinya menambah pendapatan juga warung-warung atau jualan-jualan jadi lebih laku karena banyak yang melintas, apalagi waktu saat masih pembangunan kan banyak pekerja-pekerja jadi tambah laku juga jualan disini.”*

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Nasrullah, 29 Mei 2023, di Kelurahan Bukit Duri pukul 10.24

### **1.2.3. Pelaksanaan Program Normalisasi Sungai Ciliwung di Kelurahan Bukit Duri Mengurangi Banjir dan Kawasan Sungai Ciliwung yang Lebih Tertata**

Program Normalisasi Sungai Ciliwung ini telah dilaksanakan sejak tahun 2013 tentu memiliki perbedaan sebelum dilaksanakannya program dengan sesudah dilaksanakannya program. Di Kelurahan Bukit Duri sebelum dilaksanakannya Program Normalisasi Sungai Ciliwung ini keadaan banjir yang sering terjadi, bahkan jika hujan kecil pun pasti akan menyebabkan banjir. Banjir yang terjadi di Bukit Duri ini terparah adalah hingga ketinggian 3 meter ditambah banjir kirim dari bogor. Namun setelah dilaksanakannya Program Normalisasi Sungai Ciliwung ini mengurangi intensitas banjir, jika terjadi banjir pun tidak terlalu lama untuk surut. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat kelurahan bukit duri dikatakan bahwa:

*“Sekarang jadi jarang banjir disini kalau misalnya banjir pun surutnya ngga lama karena kan saluran air lancar, terus terutama sampah, masyarakat jadi ngga buang sampah ke sungai lagi soalnya udah ada penampung sampah terus nanti ada jadwal buat truk angkut sampah-sampahnya”<sup>19</sup>*

Kemudian selain itu juga adanya pelebaran jalan di sekitar sungai Ciliwung di Kelurahan Bukit Duri mengakibatkan mobilitas transportasi menjadi lebih leluasa karena jalan yang lebih besar. Selain itu juga

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Siti, 8 Mei 2023 di Kelurahan Bukit Duri pukul 16.50

pelebaran jalan tersebut juga membuat anak-anak yang ada di Kelurahan Bukit Duri menjadi lebih aman jika bermain dikarenakan dipasangnya beton di pinggir sungai. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat kelurahan bukit duri dikatakan bahwa:

*“Enak sih setelah ada program ini soalnya kan jalan juga jadi lebar, kaya waktu itu juga sempet ada kebakaran karena jalannya udah lebar jadi mobil pemadam juga bisa masuk, kalau dulu kan kecil karena ada rumah-rumah di pinggir sungai terus kita juga sebagai orang tua kalau anak-anak main jadi lebih aman karena kan sungainya udah pake beton pinggir-pinggirnya jadi lebih aman soalnya biasanya takut jatuh ke sungai”<sup>20</sup>*

Selain mengurangi banjir, Program Normalisasi Sungai Ciliwung di Kelurahan Bukit Duri ini juga memberikan dampak akan tertatanya sekitar sungai Ciliwung setelah dilakukan relokasi dan pembebasan lahan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat kelurahan bukit duri dikatakan bahwa:

*“Sekarang kan disekitar sungai udah ngga ada kagi bangunan, jadi pasti sungai jadi lebih rapi terus ngga kumuh juga. Soalnya kasian juga masyarakat yang tinggal disana kumuh dan ngga sehat. Terus karena udah dikasih beton juga jadi lebih rapi dan aman.”<sup>21</sup>*

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Sani, 8 Mei 2023 di Kelurahan Bukit Duri pukul 16.12

<sup>21</sup> Wawancara dengan Saefudin, 29 Mei 2023, di Kelurahan Bukit Duri pukul 14.52



#### **1.2.4. Relokasi Ke Rusunawa Bebek Dengan Fasilitas Kurang Baik**

Masyarakat yang terkena dampak Program Normalisasi sungai Ciliwung diberi dua pilihan oleh pemerintah yaitu direlokasi ke rusun atau diberikannya kompensasi oleh pemerintah sebagai pembebasan lahan tanah. Masyarakat di Kelurahan Bukit Duri mayoritas direlokasi ke Rusunawa Bebek dikarenakan rumah yang mereka tinggali di bantaran sungai Ciliwung adalah tanah milik pemerintah sehingga tidak dapat untuk menerima kompensasi dana. Tercatat ada 213 Kepala Keluarga (KK) yang sudah menempati Rusunawa yang berada pinggir Kanal Banjir Timur tersebut, ratusan KK tersebut pindah secara bertahap.

##### **1.2.4.1. Rusunawa Bebek Jauh dari Fasilitas Publik**

Namun banyaknya keluhan dari masyarakat terkait fasilitas yang diberikan pemerintah di Rusunawa Bebek yang dikatakan kurang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat kelurahan bukit duri dikatakan bahwa:

*“Saya waktu itu tinggal di rumah di bantaran sungai Ciliwung terus harus terkena relokasi ke Rusunawa Bebek setelah direlokasi kesana tapi fasilitas di sana menurut saya kurang baik ya, masyarakat yang lain juga bilang kurang baik, jadi saya pilih buat balik lagi ke Bukit Duri dan ngontrak disini”<sup>22</sup>*

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Tina. 8 Mei 2023 di Kelurahan Bukit Duri pukul 14.13

Lokasi Rusunawa Bebek ini jauh dari fasilitas publik seperti pasar dan transportasi umum. Bahkan mereka merasa bahwa walaupun rumahnya dulu yang kumuh di bantaran sungai namun mereka lebih merasa nyaman karena dekat dengan transportasi umum dan fasilitas publik. Rusunawa Rawa Bebek sendiri berada di pinggir jalan Inspeksi KBT, Cakung, Jakarta Timur. Jarak Rusunawa ke transportasi umum Busway ataupun Stasiun Cakung berjarak 10 kilometer. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat kelurahan bukit duri dikatakan bahwa:

*“Memang untuk kondisi rumah tentu disini lebih baik karena kan lebih sehat juga bukan kumuh seperti di pinggir sungai tetapi kendalanya adalah disini pasar terus kalau kita mau naik kendaraan umum seperti busway itu jauh banget kita kejauhan kalau harus jalan kaki jadi tetep harus punya kendaraan pribadi terus pasar juga jauh dulu waktu di Bukit Duri kita serba dekat.”<sup>23</sup>*

#### **1.2.4.2. Adanya Biaya Sewa Perbulan**

Relokasi akibat Pembangunan Normalisasi Sungai Ciliwung yang ke Rusunawa Bebek tentu memiliki biaya sewa yang harus dibayar perbulan. Kemudian harga sewa tersebut tidak termasuk dengan air dan token listrik, sehingga masyarakat perlu membayar tagihan air sesuai dengan yang digunakan yang sistem pembayarannya digabung dengan harga sewa kamar ditambah dengan token listrik. Namun walaupun mereka

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Tina, 8 Mei 2023 di Kelurahan Bukit Duri pukul 14.13

membayar tagihan tersebut terkadang air sering mati dan juga air yang mati tersebut bisa sehari hingga dua kali tentu menjadi kendala. Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan salah satu masyarakat kelurahan bukit duri dikatakan bahwa:

*“Kita kan bayar sewa per bulan ditambah air dan token listrik jadi sebenarnya lebih mahal dibandingkan waktu masih tinggal di bantaran sungai jadi kita direlokasi untuk tempat tinggal yang lebih bagus tapi sebenarnya tidak sepadan karena pengeluaran lebih besar ditambah air sering mati terus menurut saya biaya air di Rusunawa Bebek juga lebih mahal.”<sup>24</sup>*

#### **1.2.5. Masih Banyak Masyarakat Kelurahan Bukit Duri yang Membuang Sampah Ke Sungai Ciliwung**

Program Normalisasi Sungai Ciliwung adalah sebagai bentuk upaya pemerintah untuk menormalkan fungsi sungai Ciliwung. Namun dalam pelaksanaannya masih banyaknya masyarakat Kelurahan Bukit Duri yang masih membuang sampah ke Sungai Ciliwung tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan salah satu masyarakat kelurahan bukit duri dikatakan:

*“Kalau untuk pelaksanaan program kami sih puas kemudian untuk penataan sungai memang menjadi rapi karena kan bangunan-bangunan sudah tidak ada tapi masih banyak masyarakat disini*

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Tina, 8 Mei 2023 di Kelurahan Bukit Duri pukul 14.13

*yang masih buang sampah ke sungai, padahal jadwal untuk angkut sampah sudah ada terus pos untuk membuang sampah juga sudah ada tapi tetap masih buang sampah ke sungai mungkin karena sudah kebiasaan.”<sup>25</sup>*

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dituliskan, peneliti merumuskan permasalahan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Apa sajakah tujuan dari pelaksanaan Program Normalisasi Ciliwung Di Kelurahan Bukit Duri?
2. Apa sajakah aktivitas yang dilakukan oleh Program Normalisasi Sungai Ciliwung di Kelurahan Bukit Duri sesuai dengan Tujuan yang ditentukan oleh program?
3. Apa sajakah kriteria efektivitas dalam pelaksanaan Program Normalisasi Sungai Ciliwung di Kelurahan Bukit Duri?
4. Apa saja dampak dari program terhadap masyarakat? Baik dampak primer baik yang disengaja dan tidak disengaja serta dampak sekunder baik yang disengaja dan tidak disengaja.

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Nasrullah, 27 Mei 2023, di Kelurahan Bukit Duri pukul 10.24

#### **1.4. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian dari penelitian ini menggunakan dasar teori yaitu Teori Model Dampak dari Dolbeare yang dimana dalam teori tersebut terdapat 4 aspek yaitu: Tujuan Program, Aktivitas Program, Kriteria Efektivitas, Ukuran Dampak Program. Adapun pertanyaan penelitian tersebut adalah:

**“Bagaimana Dampak Program Normalisasi Sungai Ciliwung Terhadap Masyarakat Kelurahan Bukit Duri DKI Jakarta?”**

1. Apa sajakah tujuan dari pelaksanaan Program Normalisasi Ciliwung Di Kelurahan Bukit Duri?
2. Apa sajakah aktivitas yang dilakukan oleh Program Normalisasi Sungai Ciliwung di Kelurahan Bukit Duri sesuai dengan Tujuan yang ditentukan oleh program?
3. Apa sajakah kriteria efektivitas dalam pelaksanaan Program Normalisasi Sungai Ciliwung i Kelurahan Bukit Duri?
4. Apa saja dampak program terhadap masyarakat? Baik dampak primer dan sekunder yang diharapkan dan tidak diharapkan

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana Pelaksanaan Program Normalisasi Sungai Ciliwung memberikan dampak terhadap warga Kelurahan Bukit Duri di DKI Jakarta meliputi;

1. Untuk mengetahui pelaksanaan tujuan-tujuan Program Normalisasi Sungai Ciliwung di Kelurahan Bukit Duri DKI Jakarta
2. Untuk mengetahui aktivitas-aktivitas apa saja yang dilakukan Program Normalisasi Sungai Ciliwung di Kelurahan Bukit Duri DKI Jakarta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan
3. Untuk mengetahui apa sajakah kriteria efektivitas yang digunakan dalam Program Normalisasi Sungai Ciliwung di Kelurahan Bukit Duri DKI Jakarta.
4. Untuk mengetahui apa saja dampak program terhadap masyarakat baik dampak primer dan sekunder yang diharapkan dan tidak diharapkan

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan baru tentang Program Normalisasi Sungai Ciliwung ini yang dibuat oleh pemerintah.
2. Manfaat hasil penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan pengetahuan baru yang tentunya berkaitan dengan masalah yang peneliti kaji
3. Manfaat praktisi hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pembelajaran berupa pemecahan masalah bagi pihak yang berkepentingan terkait pelaksanaan.

### **1.7. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini yang memiliki judul **“Dampak Program Normalisasi Sungai Ciliwung di Kelurahan Bukit Duri DKI Jakarta”** memiliki sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari VI bab. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada Bab I menjelaskan pendahuluan dari latar belakang permasalahan mengenai Dampak Program Normalisasi Sungai Ciliwung di Kelurahan Bukit Duri

#### **BAB II KERANGKA TEORI**

Pada Bab II mengenai kerangka teori yang membahas Kebijakan Publik, Evaluasi Kebijakan Publik, dan Teori Evaluasi Dampak Kebijakan Publik.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada Bab III membahas mengenai metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, ciri penelitian kualitatif, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data primer : wawancara dan observasi, teknik pengumpulan data sekunder: studi dokumen, analisis data dan pengecekan keabsahan temuan.

#### **BAB IV OBJEK PENELITIAN**

Pada Bab IV membahas tentang objek penelitian yaitu Kelurahan Bukit Duri dan Program Normalisasi Sungai Ciliwung

#### **BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Pada Bab V berisi tentang analisis temuan lapangan Dampak Program Normalisasi Sungai Ciliwung di Kelurahan Bukit Duri

#### **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.**

Pada Bab VI ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisa dari hasil penelitian mengenai Dampak Program Normalisasi Sungai Ciliwung

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**